

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA DI MTs AISYIYAH SUNGGUMINASA**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)  
Pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**YULIANI. M**  
**NIM. 1051901336 11**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**1436 H/2015**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA  
PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL  
BELAJAR SISWA DI MTS AISYIAH  
SUNGGUMINASA

Nama Mahasiswa : YULIANI M.  
NIM : 105 190 1336 11  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan diujikan di hadapan Tim Penguji ujian skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 24 Muharram 1437 H  
06 November 12015 M

Disetujui Oleh

Pembimbing I

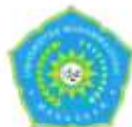


Markas Iskandar, S.Ag., M.Pd.I  
NBM. 691 468

Pembimbing II



Ferdinan, S.Pd.I., M.Pd.  
NIDN 0923078001



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

*Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax/Telp. (0411) 865972 - Makassar, 90221*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Jumat, 01 Syafar 1437 H/13 November 2015 M.  
Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar  
Jl. Sultan Alauddin II No. 259 Makassar, Gedung Iqra Lt. 4

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara :

Nama : **YULIANI MILE**  
Nim : **105 19 01336 11**  
Judul Skripsi : **"Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Aisyiyah Sungguminasa"**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

**Drs. H. Mawardi Pawangi, M.Pd.I**  
NBM. 554 612

Sekretaris

**Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd.**  
NIDN. 0920085901

Dewan Penguji :

Penguji I : Dr. Abd. Azis Muslimin, S.Ag., M.Pd. (.....)

Penguji II : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd. (.....)

Pembimbing I : Markas Iskandar, S.Ag., M.Pd.I. (.....)

Pembimbing II : Ferdinan, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)

01 Syafar 1437 H

Makassar, \_\_\_\_\_

13 November 2015 M



Dekan Fakultas Agama Islam

**Drs. H. Mawardi Pawangi, M.Pd.I**  
NBM. 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

*Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax/Telp. (0411) 865972 - Makassar, 90221*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi Saudara YULIANI MILE, NIM 105190 1336 11 berjudul "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Aisyiyah Sungguminasa" telah diuji pada tanggal 13 November 2015 M, bertepatan dengan 01 Syafar 1437H di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar,

01 Safar 1437 H

Makassar,

13 November 2015 M

**DEWAN PENGUJI**

1. Ketua : Drs. H. Mawardi Pawangi, M.Pd.I. (.....)
2. Sekertaris : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd (.....)
- Tim Penguji : 1. Dr. Abd. Azis Muslimin, S.Ag., M.Pd. (.....)
2. Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd. (.....)
3. Markas Iskandar, S.Ag., M.Pd.I. (.....)
4. Ferdinan, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan  
Fakultas Agama Islam



**Drs. H. Mawardi Pawangi, M.Pd.I.**

**NBM. 554 612**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penulis/peneliti yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis/peneliti sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, dibuat atau dibantu secara langsung orang lain, baik keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 4 Muharram 1437 H  
17 Oktober 2015 M

**Peneliti**

## PRAKATA



الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا  
محمد وعلى آله واصحابه اجمعين اما بعد

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya jualah sehingga skripsi ini dapat penulis rampungkan. Shalawat dan salam atas junjungan kita Nabi Muhammad Saw, yang telah menunjukkan kita semua kearah keselamatan dengan agama yang dibawahnya.

Banyak kendala yang dihadapi oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini. Dengan tidak bermaksud mengurangi rasa syukur penulis kepada Allah Rabbul Alamin, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Ayah dan ibu yang telah berkorban, baik moril maupun materi demi untuk membesarkan, mendidik, memberikan dukungan dan dorongan semangat setiap saat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H.Irwan Akib, M.Pd Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan FAI bersama para pembantu Dekan FAI UNISMUH Makassar.
4. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag,. M.Si Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.

5. Bapak Markas Iskandar, S.Ag, M.Pd.I dan Bapak Ferdinan, SPd.I, M.Pd.I masing-masing pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga akhir penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Civitas Akademika yang telah membina dan mendidik penulis, sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
7. Seluruh pihak yang telah turut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kami memohon semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan senantiasa memperoleh balasan disisi-Nya. Amin...

Makassar, 4 Muharram 1437 H  
17 Oktober 2015 M

**Peneliti**

## ABSTRAK

**YULIANI, M. 1051901336 11.** *Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Aisyiyah Sungguminasa (di Bimbing oleh Markas Iskandar, S.Ag, M.Pd.I dan Bapak Ferdinan, SPd.I, M.Pd.I)*

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui Efektifitas penggunaan media pembelajaran, gambaran hasil belajar siswa dengan penggunaan media pembelajaran dan kendala-kendala yang dihadapi penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di MTs Aisyiyah Sungguminasa Kab. Gowa. Penelitian ini bersifat kualitatif yang menggunakan metode analisis deskriptif dan bertujuan memberikan gambaran sederhana tentang Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran, gambaran hasil belajar siswa dan kendala yang di hadapi penggunaan media pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Aisyiyah Sungguminasa. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari melalui instrumen pokok berupa pedoman wawancara dan angket. sedangkan observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan. Seluruh data yang terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Berdasarkan Hasil penelitian ini bahwa pembelajaran dengan menggunakan media sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Aisyiyah. Indikatornya adalah terlihat semangat siswa meningkat, siswa tidak cepat bosan dalam belajar dan pelajaran mudah dipahami oleh siswa sehingga hasil belajar siswa diatas rata-rata nilai KKM. Gambaran hasil belajar siswa dengan penggunaan media pembelajaran adalah siswa senang dalam belajar 51 % siswa menjawab sangat senang, siswa semangat dalam belajar 64 % siswa menjawab semangat, mudah memahami dan mencerna pelajaran 49 % siswa menjawab sangat memahami, nilai tugas ujian siswa semakin baik 49 % menjawab sangat baik, memudahkan guru menjelaskan pelajaran dan siswa menjadi tahu tentang teknologi 46 % siswa menjawab sangat tahu. Sedangkan kendala yang dihadapi adalah biaya mahal, keterbatasan ruang dan keterbatasan alat.



## DAFTAR PUSTAKA

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PRAKATA .....	v
HALAMAN ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat / kegunaan Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Media Pembelajaran .....	11
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	11
2. Jenis dan Karakteristik Media Pembelajaran.....	16
3. Pemilihan Media dan Pengembangan Media Pembelajaran .....	20
4. Fungsi dan Kegunaan Media Pembelajaran .....	24
B. Hasil Belajar .....	27
1. Pengertian Hasil Belajar .....	27
2. Penilaian Hasil Belajar .....	29
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar..	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Objek Penelitian .....	39

C. Variabel Penelitian .....	39
D. Defenisi Operasional Variabel .....	40
E. Populasi dan Sampel.....	41
F. Instrumen penelitian .....	43
G. Teknik Pengumpulan Data.....	45
H. Teknik Analisis Data.....	46
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Profil Lokasi Penelitian .....	49
B. Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Aisyiyah Sungguminasa .....	58
C. Gambaran Hasil Belajar Siswa Dengan Penggunaan Media Pembelajaran di MTs Aisyiyah Sungguminasa .....	60
D. Kendala-kendala yang di Hadapi Dalam Penggunaan Media Terhadap Pembelajaran Siswa di MTs Aisyiyah Sungguminasa .....	65
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Implikasi / saran-saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Media pembelajaran merupakan sarana yang paling penting dewasa ini untuk melakukan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk memperoleh pendidikan bagi umat manusia. Sebab pendidikan adalah sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang sehingga sepanjang sejarah hidup manusia dipermukaan bumi ini, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai sarana dalam meningkatkan kualitasnya hidupnya, sekalipun dalam kelompok masyarakat primitif. Hanya sistem dan metodenya yang berbeda-beda sesuai taraf hidup dan budaya masyarakat masing-masing.

Allah swt. berfirman dalam alquran surah an-Nahl (16) : 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ . . . ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

‘Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. . .’.(Kementerian Agama RI, 2011)

H. M. Arifin (1991:72), menyatakan Di kalangan manusia yang berkeadaban modern, sistem dan metode pendidikan yang dipergunakan

setaraf dengan kebutuhan atau tuntutan aspirasinya, sudah barang tentu sistem dan metode tersebut diorientasikan kepada efektivitas dan efisiensi. Di kalangan masyarakat primitif, sebaliknya mempergunakan sistem dan cara yang sederhana sesuai dengan tingkat pengetahuan mereka, terutama dititik beratkan pada pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, tanpa antisipasi dan orientasi ke masa depan, dan tanpa memikirkan efektivitas dan efisiensi dan sebagainya.

Terlepas dari sistem dan metode yang digunakan masyarakat yang berkeadaban modern dan masyarakat primitif di Indonesia, pendidikan dilaksanakan dalam sistem organisasi kelembagaan yang dikelola secara efektif dan efisien ke arah tujuan yang telah ditetapkan. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guna mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, setiap anggota masyarakat berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan

perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Undang-undang No. 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional pasal 14 menyebutkan bahwa jenjang pendidikan di jalur formal terdiri dari: pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Fuad Fakhruddin (2000:2) menyatakan bahwa, pendidikan nasional bertujuan untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa sekaligus terampil dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk kepentingan ini pendidikan agama dikembangkan secara terpadu baik melalui sekolah umum maupun madrasah. Madrasah itu sendiri menekankan proses pembelajaran pada terbentuknya manusia berbudi luhur dengan pengalaman keagamaan yang konsisten.

Mengingat pentingnya ajaran Islam dalam meniti hidup sehari-hari, adalah merupakan suatu keharusan setiap umat Islam agar senantiasa melaksanakan perintah Allah, mengingat pentingnya pendidikan agama pada khususnya, telah digariskan oleh Allah swt. dalam alquran surah at-Taubah (9) : 122 yang berbunyi:

... فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ

إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Terjemahnya:

‘ . . . Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya

apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya'. (Kementerian Agama RI, 2011)

Bertolak dari pengertian ayat di atas menunjukkan di dalamnya mengandung makna bahwa dengan berorientasi pada pentingnya pendidikan agama, maka sebagai umat Islam hendaknya menyadari dalam dirinya bahwa pengetahuan agama benar-benar perlu dimiliki, sehingga dalam kehidupan sehari-hari dapat diamankan secara wajar.

Firman Allah swt. dalam QS. Az-Zumar (39) : 9, yang berbunyi:

... قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۗ

Terjemahnya:

... Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran'. (Kementerian Agama RI, 2011)

Oleh karena itu, seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan yang terjadi pada setiap di mensi kehidupan manusia kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang

amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Jadi penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Arief S. Sadiman (2007:190) menyatakan bahwa, media pembelajaran dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu.

Pemanfaatannya pun dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas. Guru harus merencanakan pemanfaatan media melihat tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan itu. Media pembelajaran yang dipilih haruslah sesuai dengan tiga hal yaitu; tujuan, materi, dan strategi pembelajarannya.

Jadi media pembelajaran sangat berpengaruh di dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, seorang guru harus memperhatikan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang ia bawakan. Sebab metode-metode pengajaran akan selalu berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan dan pendidikan melalui media massa tidak dapat dihindari akan tetapi harus dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan yang kita inginkan.

Arief S. Sadiman (2007:190) menyatakan bahwa, media massa televisi semakin dirasakan manfaatnya karena sifat khasnya. Yaitu bersifat audio visual sangat membantu perkembangan dan pertumbuhan anak. Program pendidikan yang ditayangkan sangat pragmatis, sehingga tontonan yang disuguhkan akan berubah menjadi tuntunan.

Anwar Arifin (1999:9) menyatakan bahwa, efek yang positif atau efektifitas media pembelajaran adalah perubahan yang terjadi pada diri penerima atau murid sebagai akibat pesan atau pelajaran yang diterimanya jika perubahan itu sesuai dengan keinginan guru, maka media pembelajaran yang digunakan oleh guru itu efektif. Adapun perubahan yang dimaksud meliputi perubahan pendapat, sikap dan perilaku.



Jadi keberhasilan belajar mengajar yang efektif tidak dilakukan secara sembarangan akan tetapi memerlukan persiapan-persiapan dan perencanaan yang matang. Perencanaan itu meliputi strategi dan manajemen. Perencanaan strategi menyangkut tindakan apa yang dilakukan, sedang perencanaan manajemen meliputi bagaimana hal itu dapat terjadi dan seterusnya.

Guru dalam menyajikan mata pelajaran di kelas, harus mengembangkan dan menerapkan metode pendekatan yang agamis dalam arti penjelasan bahan pelajaran bukan hanya dikaji dalam teori ilmu pengetahuan semata, tetapi juga dari sisi tinjauan agama Islam. Sehingga kontribusi pengetahuan bukan hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa, namun juga pembinaan kepribadian dan perilaku keagamaan siswa meningkat bersama dengan pengetahuan dan keterampilannya.

Tujuan akhir pendidikan Islam itu dapat dipahami dalam QS. Ali 'Imran (3) : 103 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٣﴾

Terjemahnya:

'Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenarnya takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam'. (Kementerian Agama RI, 2011)

Dengan demikian pendidikan Islam bukan sekedar mem-berikan pengetahuan agama semata dan melatih keterampilan dalam

melaksanakan ibadah, tetapi juga membentuk seperangkat kemampuan intelektual (kognitif), sikap dan nilai (afektif), serta keterampilan memproses hasil belajar (psikomotorik), sehingga terbentuk kepribadian muslim yang sesuai dengan ajaran Islam.

Penerapan pendekatan yang agamis harus dimulai dari penjabaran fungsi dan tujuan kurikulum ke dalam materi pembelajaran. Karena itu, isi kurikulum harus mengandung bahan pelajaran yang jelas, teori, prinsip, konsep dan bukan hanya informasi faktual. Nana Sujana (1991:42) menyatakan bahwa, guru bertugas dan bertanggung jawab menjabarkan dalam materi pembelajaran, berhasil atau tidaknya sebuah mata pelajaran mengubah kepribadian anak adalah tanggung jawab guru, karena guru di samping sebagai pelaksana kurikulum, ia juga berperan sebagai pembina kurikulum bidang studi bersangkutan.

Jika guru di MTs Aisyiyah Sungguminasa melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya, maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan di MTs Aisyiyah Sungguminasa akan berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, ada dua unsur yang sangat penting yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran,

jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari Masalah pokok tersebut di atas, maka penulis merumuskan beberapa masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana efektifitas penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di MTs Aisyiyah Sungguminasa ?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa dengan penggunaan media pembelajaran di MTs Aisyiyah Sungguminasa ?
3. Apa kendala-kendala yang di hadapi dalam penggunaan media pembelajaran terhadap pembelajaran siswa di MTs Aisyiyah Sungguminasa ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang akan penulis kaji, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui efektifitas penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di MTs Aisyiyah Sungguminasa
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa dengan penggunaan media pembelajaran di MTs Aisyiyah Sungguminasa

3. Untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang di hadapi dalam penggunaan media pembelajaran terhadap pembelajaran siswa di MTs Aisyiyah Sungguminasa

#### **D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dengan mengadakan penelitian ini maka penulis memperoleh pengalaman baru, sehingga dapat memperluas keilmuan dan wawasan berfikir serta melatih penulis dalam mengambil kesimpulan berdasarkan metode ilmiah.
2. Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa (I) Prodi Pendidikan Agama Islam dan ilmu-ilmu pendidikan lain pada umumnya serta berfungsi sebagai bahan masukan untuk menambah karya-karya ilmiah yang dapat di jadikan literature atau sumber acuan dalam penelitian yang relevan dengan penelitian ini.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berfungsi sebagai bahan masukan bagi para pendidik dan siswa di MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Media Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Pengertian media pembelajaran, Sebagaimana telah diungkapkan pada bab pertama Departemen P dan K, bahwa dalam kamus besar bahasa Indonesia (1990:667) bahwa, media pembelajaran merupakan suatu benda yang dapat diindrai, khususnya penglihatan dan pendengaran, alat peraga, pengajaran baik yang terdapat di dalam maupun di luar kelas, yang digunakan sebagai alat bantu penghubung (medium komunikasi) dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektifitas hasil belajar siswa.

Selanjutnya Azhar Arsyad (2002:103) mengemukakan pengertian media pembelajaran merupakan suatu bagian yang integral dari suatu proses pendidikan di sekolah, secara harfiah media berarti perantara, pengantar atau wahana penyalur pesan dan mengantar informasi belajar, ini menunjukkan bahwa media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang disampaikan oleh nara sumber yang disalurkan oleh guru, yang diteruskan kepada sasaran penerimaan, penerima pesan yakni siswa yang sedang belajar.

Media pembelajaran merupakan benda ataupun peristiwa yang membuat kondisi siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan

serta sikap yang positif dalam kehidupannya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa media pembelajaran secara umum merupakan sarana dan prasarana pendidikan yang mempunyai fungsi membantu tercapainya tujuan pembelajaran kepada siswa. Sedangkan secara khusus media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran meliputi segala Sesuatu yang dapat membantu proses pencapaian tujuan dan hasil pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain media adalah salah satu bentuk usaha untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam QS an-Nuur (24) : 11 Allah swt. berfirman:

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

Terjemahnya:

‘ . . . Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. .  
.(Kementerian Agama RI, 2011)

Ayat tersebut memberikan pengertian bahwa untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam belajar, manusia harus berusaha dan berikhtiar serta kreatif dalam memunculkan ide-ide cemerlang, khususnya dalam proses belajar mengajar.

Dalam hadist juga Rasul saw memberikan gambaran tentang penggunaan media dalam memberikan penjelasan kepada umat Islam ketika itu. Sebagai mana haditsnya yang berbunyi :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا ،  
 وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ، وَخَطَّ خُطًّا صَغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ  
 مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ، وَقَالَ: (هَذَا الْإِنْسَانُ، وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيطٌ بِهِ - أَوْ :  
 قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمَلُهُ، وَهَذِهِ الْخُطُطُ الصَّغَارُ الْأَعْرَاضُ ،  
 فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا ، نَهَشَهُ هَذَا، وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا ، نَهَشَهُ هَذَا) (رواه البخاري)

Artinya :

Dari Abdullah ra berkata : “Nabi S.a.w membuat gambar persegi empat, lalu menggambar garis panjang di tengah persegi empat tadi dan keluar melewati batas persegi itu. Kemudian beliau juga membuat garis-garis kecil di dalam persegi tadi, di sampingnya: (persegi yang digambar Nabi). Dan beliau bersabda : “Ini adalah manusia, dan (persegi empat) ini adalah ajal yang mengelilinginya, dan garis (panjang) yang keluar ini, adalah cita-citanya. Dan garis-garis kecil ini adalah penghalang-penghalangnya. Jika tidak (terjebak) dengan (garis) yang ini, maka kena (garis) yang ini. Jika tidak kena (garis) yang itu, maka kena (garis) yang setelahnya. Jika tidak mengenai semua (penghalang) tadi, maka dia pasti tertimpa ketuarentaan.”(HR. Bukhari)

Dari hadits diatas memberikan gambaran kepada kita bahwa Rasul saw menggunakan alat peraga atau media dalam memberikan penjelasan tentang ajaran islam agar lebih mempermudah pemahaman bagi yang melihat dan mendengarnya.

Menurut Roestiyah dalam Zakiyah Darajat (2006:80) menyatakan bahwa, media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka meningkatkan efektifitas komunikasi dan interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Media pembelajaran adalah sumber belajar secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda ataupun peristiwa yang

membuat kondisi siswa yang memungkinkan memperoleh pengetahuan serta keterampilan dan sikap.

Zakiah Darajat (1996:112) menyatakan bahwa, media merupakan bentuk komunikasi individu maupun kelompok sosial dalam melakukan berbagai kegiatan demi perubahan sosial menuju tercapainya tujuan tertentu sesuai dengan kelompok masyarakat yang dijalankan seiring dengan polanya masing-masing begitu pula berlangsung pada lingkungan sekolah dalam bentuk komunikasi interaksi edukatif antara murid dengan guru.

Dapat diberikan gambaran bahwa media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka meningkatkan efektifitas komunikasi dan interaksi edukatif antar guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Arifin, H.M (1991:7) menyatakan bahwa, media pembelajaran merupakan bentuk-bentuk pembelajaran baik berbentuk komunikasi baik secara tercetak maupun audiovisual serta alat-alatnya, media merupakan alat yang dapat di manipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk dapat menyalurkan pesan pelajaran dari guru kepada siswa sehingga dapat merangsang pemikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar.



Selanjutnya oleh para ahli pendidikan mengemukakan pengertian media pembelajaran (*instruksional edukatif*), Ahmad Rohani (1997:2) menyatakan bahwa :

1. Media merupakan semua bentuk perantara yang dipakai orang dalam menyebarkan ide, sehingga ide atau gagasan tersebut dapat sampai kepada penerima pesan.
2. Media merupakan saluran karena pada hakikatnya media dapat memperluas atau memperpanjang kemampuan manusia untuk merasakan, mendengar dan melihat dalam batas-batas jarak, ruang dan waktu tertentu dengan bantuan media.
3. Media merupakan alat yang digunakan untuk membawa atau menyampaikan sesuatu pesan, dimana media tersebut merupakan suatu jalan atau alat dengan suatu pesan berjalan antara komunikator dengan komunikan.
4. Media merupakan segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi.
5. National Education Association mengemukakan media adalah segala benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan untuk kegiatan proses belajar mengajar.
6. Menurut Brigg, media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan yang merangsang yang sesuai untuk belajar, misalnya media cetak, media elektronik.

Dari berbagai pengertian tersebut dapat dipahami bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat diindrai dan dapat berfungsi sebagai alat perantara, sarana, alat untuk sebagai proses komunikasi dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian media sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan pelajaran, karena alat bantu maka tingkat peranannya hanya sebagai pelengkap dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu media dapat berfungsi sebagai alat penjelas dari sebagian dari keseluruhan program pembelajaran yang dianggap susah dipahami siswa tanpa ada alat bantu atau media pembelajaran.

Dengan demikian media merupakan sumber belajar yang penting dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan media siswa dengan guru akan lebih bebas berkomunikasi untuk menyampaikan informasi atau pesan yang telah dimilikinya melalui kegiatan persiapan pembelajaran. Media pembelajaran sebagai alat dan sumber pembelajaran yang dipakai guru dalam membantu meningkatkan mutu pembelajaran.

Sudarwan Danim (1994:7) menyatakan bahwa, media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu atau sebagai pelengkap yang dipergunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didiknya. Alat yang sering digunakan itulah yang disebut dengan media, komunikasi adalah sistem penyampainnya.

Azhar Arsyad (2002:4) menyatakan bahwa, media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, viseo recorder, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan arti lain media merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi pembelajaran dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Dari berbagai defenisi tersebut di atas maka dapat disimpulkan bawa media pembelajaran meliputi segala sesuatu yang dapat membantu proses pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran.

## **2. Jenis dan Karakteristik Media Pembelajaran**

### **a. Jenis media pembelajaran**

Menurut Nana Sujana (1990:3) menyatakan bahwa, untuk menentukan jenis media pembelajaran, ada beberapa jenis media pembelajaran yang sering digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Media grafis seperti gambar, photo, grafik, bangun atau diagram, poster, kartun, komik. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar.
- 2) Media tiga dimensi yaitu media yang berbentuk padat (solid model), model penampang, model susun, model kerja, mock up, diorama dan sebagainya.
- 3) Media proyeksi seperti slide, film strips, film, penggunaan OHP.
- 4) Penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.

Dengan demikian penggunaan media tersebut tidak dilihat dari segi kecanggihan medianya, akan tetapi yang lebih penting fungsi dan peranannya dalam membantu meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Zakiya Darajat (2006:80) menyatakan bahwa, untuk mencapai tujuan pembelajaran memerlukan berbagai alat dan metode yang istilah lain dari alat pembelajaran yang dikenal hingga saat ini adalah media pembelajaran meliputi, audio visual aids (AVA), alat peraga, sarana dan prasarana pendidikan dan pembelajaran.

Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran sangat tergantung pada tujuan pembelajaran, bahan pengajaran, serta kemudahan memperoleh media yang diperlukan serta kemampuan guru dalam menggunakannya dalam proses pembelajaran.

Tersedianya berbagai media merupakan syarat mutlak bagi keberhasilan program kerja suatu lembaga, termasuk pada lembaga pendidikan. Tanpa dengan media yang memadai, tepat dan serasi maka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan susah diwujudkan.

b. Karakteristik media pembelajaran

Sebelum dimulai pokok bahasan baru memang telah dibayangkan berbagai kegiatan dalam mengajar, atau pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk menentukan media yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan dilaksanakan setiap media harus berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Dengan kata lain, untuk setiap tahap pembelajaran mungkin diperlukan penggunaan media yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan bahan pelajaran yang akan diajarkan, ada beberapa tahapan yaitu:

- 1) Media untuk tahap pengenalan, diharapkan pada tahap awal pembelajaran timbul berbagai pertanyaan dalam pikiran siswa mengenai pokok bahasan, sub pokok bahasan, maupun bahan pengajaran yang memungkinkan mereka mengenal tentang apa yang mereka pelajari.
- 2) Media untuk tahap pengembangan, media pada tahap kedua agak berbeda sifatnya, karena dimaksudkan untuk memperoleh informasi daripadanya.

- 3) Media untuk tahap Pengorganisasian, selama tahap ketiga berlangsung, yang dipakai terutama jenis-jenis media yang dibuat atau digunakan murid untuk membantu agar dirinya mampu menyusun penemuannya atau hasil belajarnya, misalnya peralatan slide, bagan, model yang dibuat oleh murid sendiri, debat, diskusi, laporan, dramatisasi, merupakan media yang umum dipakai, di samping sebagai kegiatan lainnya yang mungkin dikembangkan selama masa tahapan pembelajaran.
- 4) Media untuk tahap penyimpulan, media untuk tahap penyimpulan merupakan media yang sama seperti yang dipakai pada tahap terdahulu. Maksudnya semua media itu dihubungkan dan disajikan untuk menyatakan memperlihatkan keseluruhan pengalaman yang telah diperoleh dari semua tahapan yang telah dilalui.
- 5) Media untuk tahap evaluasi, segala bentuk media dan beragam alat interaksi melalui daya cipta guru senantiasa berdaya guna untuk melakukan penilaian.

Selanjutnya menurut Azhar Arsyad (2002:11-12) menyatakan bahwa, tiga kriteria penggunaan media pembelajaran yang dapat dijadikan petunjuk dalam menggunakannya serta menyampaikan materi pembelajaran, yaitu:

- 1) Karakter fiksatif (Fixative Property) teori ini menggambarkan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Demikian pula kegiatan siswa dapat direkam untuk kemudian dianalisis dan dikritik oleh siswa sejawat baik secara perorangan maupun secara kelompok.

- 2) Karakter Manipulatif (Manipulative Property) transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Manipulasi kejadian atau objek dengan jalan mengedit hasil rekaman sehingga dapat menghemat waktu.
- 3) Karakter Distributive (Distributive property) media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.

Dari berbagai karakteristik media pembelajaran, maka untuk lebih terarahnya proses pembelajaran, maka dapat dibedakan karakteristik media pembelajaran yang harus ada sebelum proses pembelajaran berlangsung, yaitu:

- 1) Papan tulis, media ini digunakan dalam tiap kelas, yang biasanya terbuat dari papan dan atau triplex, slate. Papan tulis mempunyai nilai tertentu, seperti penyajian bahan dapat dilakukan secara jelas, kesalahan tulisan mudah diperbaiki, dapat merangsang anak untuk aktif, dapat menarik perhatian.
- 2) Buletin board dan display, alat ini biasanya dibuat secara khusus dan digunakan untuk mempertontonkan pekerjaan siswa, gambar-gambar badan, poster atau objek berdimensi lainnya.
- 3) Buku pelajaran merupakan alat/media yang paling populer dan banyak digunakan ditengah-tengah penggunaan alat-alat lainnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran sangat bergantung kepada tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kemudahan memperoleh media yang diperlukan serta kemampuan guru dalam menggunakannya dalam proses pembelajaran.

### 3. Pemilihan Media dan Pengembangan Media Pembelajaran

#### a. Pemilihan Media Pembelajaran

Untuk mengefektifkan media pembelajaran maka perlu diadakan penklasifikasian media yang cocok dengan mata pelajaran yang diajarkan. Media menurut batasannya adalah perangkat lunak yang berisi pesan informasi yang lazimnya disajikan dengan menggunakan peralatan, karena dengan lazimnya ada beberapa jenis media yang bersifat swasaji, seperti halnya gambar dan objek yang berupa benda-benda yang sebenarnya maupun benda – benda tiruan.

Arief S Sadiman (2008:83) menyatakan bahwa, ditinjau dari segi kesiapan pengadaannya, media pembelajaran dapat di kelompokkan dalam dua jenis, yaitu media menjadi karena sudah merupakan komoditi perdagangan dan terdapat di pasaran luas dalam keadaan siap pakai (*media by utilization*), dan media rancangan karena perlu dirancang dan dipersiapkan secara khusus untuk maksud atau tujuan pembelajaran tertentu (*media by desingn*).

Arief S Sadiman (2008:83) menyatakan bahwa, ada beberapa pertimbangan pemilihan media pembelajaran antara lain adalah:

- 1) Bermaksud mendemonstrasikannya seperti halnya pada kuliah tentang media.
- 2) Merasah sudah akrab dengan media tersebut, misalnya seorang guru sudah terbiasa menggunakan proyektor transparansi
- 3) Ingin memberi gambaran atau penjelasan yang lebih kongkrit.

- 4) Merasa bahwa media dapat berbuat lebih dari yang bisa dilakukannya, misalnya untuk menarik minat atau gairah belajar siswa.

Dengan pemilihan media pembelajaran dapat lebih menjamin tercapainya tujuan pembelajaran sebagai bahan pertimbangan tujuan instruksional yang ingin dicapai dan karakteristik siswa atau sasaran jenis rangsangan belajar yang diinginkan misalnya audio, visual, gerak dan sebagainya serta berkaitan dengan latar lingkungan, kondisi tempat dan luasnya jangkauan yang ingin dilayani.

Pemilihan media seyogyanya tidak terlepas dari konteksnya bahwa media merupakan komponen dari sistem instruksional secara keseluruhan. Karena itu meskipun tujuan dan isinya sudah diketahui, faktor-faktor lain seperti karakteristik siswa, strategi belajar-mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber, serta prosedur penilaian juga perlu dipertimbangkan.

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran. Sujarwo (1998:78) menyatakan bahwa :

- 1) Harus ada kejelasan tentang maksud dan tujuan pemilihan tersebut. tujuan ini beraneka ragam, apakah untuk keperluan rekreasi/liburan, informasi umum, instruksional, dan sebagainya. Atau bahkan lebih spesifik, belajar kelompok, belajar individual, untuk mencapai sasaran tertentu seperti anak balita, orang dewasa, masyarakat desa, tuna netra, tuna rungu, dan sebagainya.
- 2) Familiaritas media, artinya, kita harus mengenal, memperkenalkan sifat dan ciri-ciri media yang akan kita pilih.



- 3) Adanya sejumlah media yang dapat diperbandingkan karena memilih media pada dasarnya adalah proses pengambilan keputusan dari berbagai alternatif pemecahan yang dituntut oleh tujuan. Prinsip inipun perlu ditopang dengan pengertian akan berbagai jenis media dan karakteristiknya.

#### b. Pengembangan Media Pembelajaran

Sebelum kita membuat program media pembelajaran diharapkan dapat melakukannya dengan persiapan dan perencanaan melalui penelitian. Arief S Sadiman (2008:99) menyatakan bahwa, dalam membuat perencanaan ada beberapa yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Program media itu ada kaitannya dengan proses belajar mengajar tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.
- 2) Menentukan dan memperhatikan tingkatan siswa yang kita akan ajar.
- 3) Menentukan yang menjadi sasaran media dari program media yang telah dibuat.
- 4) Media pembelajaran berkaitan dengan hubungan tingkah laku para siswa setelah ia belajar.

Selanjutnya Ashar Arsyad (2002:154-155), mengemukakan langkah-langkah pengembangan media pembelajaran dalam tipe-tepe media sederhana yaitu:

- 1) Menganalisis karakteristik siswa (karakteristik umum dan pengetahuan awal).
- 2) Menetapkan tujuan pembelajaran (pengetahuan yang akan diperoleh, sikap yang ingin ditanamkan, dan keterampilan yang ingin dikembangkan)
- 3) Setelah menyelesaikan langkah (1) dan (2), guru sudah memiliki gagasan yang jelas tentang bagaimana penyajian itu akan digabungkan kedalam rencana pengajaran keseluruhan, terutama pengaturan mengenai bagai mana yang mendahului dan bagai mana yang mengikuti penyajian itu.
- 4) Dengan menggunakan kartu indeks (ukuran 8 x 18 cm), buatlah sketsa kasar gambaran visual yang muncul pada saat membayangkan bagian-bagian utama bahasan isi pelajaran.

Buatlah sketsa gambar, bagan, simbol, diagram, grafik, atau kartun untuk butir-butir bahasan yang mana saja tanpa melihat urutan-urutannya lebih dahulu.

Untuk lebih menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak, maka kita banyak-banyak menggunakan materi media audio, karena materi audio lebih Mengembangkan Keterampilan mendengar dan mengevaluasi yang telah didengar, Mengatur dan mempersiapkan diskusi atau debat dengan mengungkapkan pendapat-pendapat para ahli yang berada jauh dari lokasi, Menjadikan media yang akan ditiru oleh siswa, Menyiapkan variasi yang menarik dan perubahan-perubahan tingkat kecepatan belajar mengenai suatu pokok bahasan atau sesuatu masalah.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam menggunakan media pembelajaran perlu dilihat dari segi perkembangan-perkembangan, baik perkembangan dari segi zaman maupun perkembangan dari karakteristik siswa yang akan diajar.

#### **4. Fungsi dan Kegunaan Media Pembelajaran**

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran pada saat ini. Di samping membangkitkan motivasi dan minat siswa media pengajaran dapat membantu juga siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan mengadakan informasi, dalam relevansinya dengan uraian ini,

Bahwasanya media pengajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman. Orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat dan mendengar.

Berikut ini Arif S. Sudiman dkk, (2008:16-17), mengemukakan secara umum media pendidikan tentang kegunaannya yaitu:

- a. Memperjelas penyajian dasar agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan)
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra seperti:
  - 1) Obyek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model.
  - 2) Obyek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar.
  - 3) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*
  - 4) Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa disampaikan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal.
  - 5) Obyek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram dan lain-lain

- 6) Konsep yang terlalu luas (gunung merapi, gempa bumi, iklim dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar dan lain-lain.
- c. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk:
    - 1) Menimbulkan kegiatan belajar
    - 2) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dan dengan lingkungan dan kenyataan
    - 3) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
  - d. Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan dengan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus dialami sendiri. Apalagi latar belakang lingkungan guru dan siswa juga berbeda.

Jadi kesimpulan yang dapat ditarik dari pendapat diatas tentang fungsi dan kegunaan media pengajaran adalah sebagai berikut:

- a. Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku setiap pelajaran yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama. Meskipun guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda, dengan penggunaan media ragam hasil tafsiran ia

dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada siswa sebagai landasan untuk pengkajian, latihan dan aplikasi lebih lanjut.

- b. Pengajaran bisa lebih menarik. Media bisa disosialisasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa dapat terjaga dan memperhatikan. Kejelasan peran, daya tarik image yang berubah-ubah, penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan siswa tertawa dan berpikir, yang semuanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat.
- c. Pembelajaran lebih intraktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan penguatan.
- d. Lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat untuk meningkatkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinan dapat diserap oleh siswa.
- e. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pengajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.
- f. Pengajaran dapat diberikan kapan di mana diinginkan dan diperlukan terutama jika media pengajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.

- g. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- h. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif. Beban guru untuk penjelasan yang lebih berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat lebih dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia bisa memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar, misalnya sebagai konsultan atau penasehat siswa.

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Disini Ada dua kata yaitu hasil dan belajar. Pertama, proses pembelajaran diselenggarakan untuk mencapai hasil yang diharapkan berupa adanya perubahan pada diri peserta didik, atau dengan kata lain bahwa proses pembelajaran akan memberikan hasil berupa sesuatu yang dicapai sebagai hasil belajar.

Kedua, Allah Swt. memerintahkan hamba-Nya untuk belajar karena melalui proses belajar seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Mujadalah (58) : 11 yang berbunyi :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ....

Terjemahnya :

... Allah mengangkat orang-orang beriman dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan diantara kalian beberapa derajat.... (Kementerian Agama RI, 2011)

Oleh karena itu, perlu dipahami defenisi belajar sehingga tidak terjadi kesalahan persepsi terhadap istilah tersebut.

Beberapa pakar memberikan defenisi tentang belajar, antara lain :

a. Menurut Soemanto Wasti (1998 : 17), menyatakan bahwa, belajar adalah :

suatu proses kegiatan yang menimbulkan kelakuan baru atau mengubah kelakuan lama sehingga seorang lebih mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi dalam hidupnya.

c. Menurut Slameto, dalam Haling (2007 : 2) mendefinisikan belajar adalah :

suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Perubahan tingkah laku yang ingin dicapai dalam proses belajar yang dimaksud adalah diantaranya dari akhlak yang buruk menjadi akhlak yang baik. Karena, salah satu karakteristik PAI bertujuan membentuk pesertadidik agar memiliki akhlak mulia, sebagaimana akhlak yang dimiliki Rasulullah saw.. Allah swt. dalam Q.S. al-Qalam (68) : 4 berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya:

Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur. (Kementerian Agama RI, 2011)

Ayat di atas menunjukkan kesempurnaan budi dan kepribadian Nabi Muhammad saw. yang patut diteladani oleh umatnya. Oleh karena itu, agar manusia memiliki akhlak yang tergambar dalam ayat di atas, diutuslah Nabi Muhammad saw. dengan misi utama yaitu untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

عَنْ مَالِكٍ، أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: « بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ حُسْنَ الْأَخْلَاقِ »

Artinya :

Dari Malik, sesungguhnya telah sampai kepadanya perkataan Rasul: “Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.”

Pendapat-pendapat yang penulis kutip dari beberapa pakar tersebut membawa pada sebuah kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh hasil yang berupa perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik sehingga dia mampu memecahkan masalah hidupnya dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

## 2. Penilaian Hasil Belajar

Dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa, ada beberapa langkah yang di lakukan oleh seorang guru yaitu :



#### a. Langkah Awal

Langkah awal yang dilakukan adalah perencanaan pembelajaran. perencanaan dapat diartikan sebagai penyusunan materi pengajaran, penggunaan materi, pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran dan penilaian dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Sujana, (2010 : 61), perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Penerapan manajemen pembelajaran disekolah meliputi, program tahunan, program semester, program modul, harian dan mingguan. Program pengayaan dan remedial. Sehingga dalam proses perencanaan ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik agar tercapai tujuan yang diinginkan.

#### b. Proses

Ada empat langkah besar sebagai prosedur penyusunan rencana pengelolaan proses pembelajaran yaitu :

- 1) Merumuskan dan menetapkan spesifikasi output yang menjadi target hendak dicapai dengan memperhatikan aspirasi selera serta kebutuhan masyarakat yang memerlukan output tersebut.
- 2) Mempertimbangkan dan memilih cara atau pendekatan dasar (Basic Way) proses pembelajaran yang paling efektif untuk mencapai target tadi.

- 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah tepat yang akan ditempuh sejak titik awal hingga titik akhir yakni tercapainya proses pembelajaran
- 4) Mempertimbangkan dan menetapkan kriteria dan standar yang akan dipergunakan untuk mengevaluasi taraf keberhasilan proses pembelajaran.

Hal ini sangat berkaitan dengan cara pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran membutuhkan metode –metode pembelajara. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mmencapai tujuan pembelajaran.

#### c. Hasil Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dari kegiatan pembelajaran. Sujarwo (1998 : 67), dalam konteks evaluasi hasil proses pembelajaran disekolah dikenal dengan adanya 2 macam teknik, yaitu tehnik tes dn non tes. Teknik tes yaitu dilakukan dengan menguji peserta didik. Sedangkan non tes evaluasi dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik.

Hasil dari evaluasi yang diperoleh selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa (fungsi formatif). Agar evaluasi dapat dilaksanakan tepat pada waktu yang diharapkan dan hasilnya tepat guna dan tepat arah. Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis yang

dilakukan oleh guru untuk menentukan keputusan sejauh mana tujuan dicapai oleh siswa.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut. Slameto (2003 : 54) menyatakan bahwa, hasil pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

#### **a. Faktor Internal**

Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar terbagi dua yaitu:

##### **1) Faktor Fisiologis**

Menurut Ahmadi (1999 : 130) menyatakan bahwa, faktor jasmaniah (fisiologis) merupakan faktor yang berkaitan dengan jasmani peserta didik, baik bersifat bawaan maupun yang dimiliki. Termasuk juga penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.' Kondisi fisik peserta didik sangat berpengaruh dalam hasil belajar yang mereka raih, baik kebugaran jasmani maupun keadaan atau berfungsi tidaknya organ-organ tubuh dan alat indra mereka dengan baik. Apabila keadaan jasmani peserta didik tersebut segar dan organ tubuhnya berfungsi dengan baik maka akan memberikan pengaruh positif terhadap prestasi mereka.

Kondisi fisik yang segar dan sehat akan memudahkan peserta didik untuk berfikir lebih baik dan fokus terhadap pelajaran yang mereka hadapi. Seorang yang mengalami kelemahan fisik (sakit), keadaan saraf sensorik dan motoriknya juga melemah. Akibatnya rangsangan yang diterima berupa pelajaran tidak dapat diteruskan ke otak secara optimal. Saraf-saraf yang terdapat di otak pun ikut melemah. Akibatnya, kemampuan untuk merespon, menerima, memproses pelajaran oleh otak tidak dapat berlangsung secara optimal pula. Keadaan seperti ini akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

Cacat tubuh baik yang sifatnya bawaan maupun bukan, cacat tetap atau sementara akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Kurang berfungsinya penglihatan, pendengaran dan gangguan psikomotor lainnya akan memberikan efek terhadap aktifitas belajar mereka.

Hasil belajar yang menurun yang diakibatkan oleh kondisi fisik yang lemah (sakit) dapat diantisipasi dengan memberikan nutrisi yang cukup dan asupan gizi yang seimbang. Nutrisi yang cukup dan seimbang akan mengakibatkan kondisi fisik peserta didik menjadi bugar, tidak mengantuk, tidak mudah lelah dan sebagainya.

## 2) Faktor Psikologis

Kondisi psikologis (mental) peserta didik sangat berpengaruh dalam aktifitas belajar dan hasil belajarnya. Slameto (2003 : 55)

menyatakan bahwa yang termasuk faktor psikologi adalah intelegensi, perhatian, minat, dan motivasi.

a) Intelegensi

Aktifitas belajar dalam mendapatkan sebuah pengetahuan sangat berkaitan dengan tingkat intelegensi peserta didik. Intelegensi merupakan kecakapan atau kemampuan intelektual (pengetahuan) dan mental yang berdaya guna dalam menghadapi masalah dan menyelesaikannya seperti membaca, mencatat, mengarang, menghadapi ujian, menyelesaikan masalah dan sebagainya.

b) Perhatian

Aktifitas belajar akan memberikan hasil yang baik apabila peserta didik memiliki konsentrasi dan perhatian yang tinggi terhadap pelajaran dan proses belajar. Tingginya perhatian dan konsentrasi mereka dalam mengikuti proses pembelajaran akan meningkatkan daya ingat (retensi) mereka terhadap pelajaran yang disajikan. Hal ini akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar mereka.

Menurut Gazali dalam Slameto (2003:56) menyatakan bahwa, perhatian jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju pada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian peserta didik, maka timbullah kebosanan, sehingga dia tidak

suka lagi belajar. Apabila hal ini terjadi pada diri peserta didik, maka jelas akan mempengaruhi hasil belajarnya.

#### c) Minat

Minat merupakan kecenderungan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dalam kegiatan pembelajaran, minat belajar memberikan pengaruh dalam pencapaian hasil belajar. Tingginya minat yang dimiliki oleh peserta didik terhadap pelajaran yang disajikan, akan menyebabkan dia bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar.

Minat yang mereka miliki akan menimbulkan perhatian yang lebih terhadap pelajaran dibandingkan dengan perhatiannya kepada hal yang lain. Hal ini akan memunculkan semangat belajar sehingga dia lebih giat lagi belajar. Tetapi, apabila minat dan tersebut tidak mereka miliki, maka akan menyebabkan kesulitan belajar. Tentu hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

#### d) Motivasi

Menurut Mc.Donald, dalam Sardiman (2000:71-72) menyatakan bahwa, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan menguatnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Motivasi berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Semakin besar motivasi yang kuat yang dimiliki oleh peserta didik, maka akan menimbulkan energi yang besar untuk melakukan kegiatan belajar. Semakin besar motivasinya, maka semakin

besar pula peluang kesuksesannya belajarnya. Seorang peserta didik yang memiliki intelegensi cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Karena hasil belajar akan tercapai secara optimal apabila ditunjang oleh motivasi yang tepat.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor kedua yang mempengaruhi hasil belajar anak adalah faktor eksternal atau faktor dari luar. Dalam Islam, dikenal pula faktor eksternal yang mempengaruhi peserta didik dalam kegiatan belajar

Semua yang dilahirkan ke dunia ini dalam keadaan fitrah (suci), diibaratkan seperti kertas putih. Orang tua dan lingkungannya yang memberikan warna dan tulisan di atas kertas putih tersebut. Artinya, lingkungan peserta didik, termasuk orang tua mereka yang membentuknya menjadi baik apabila lingkungannya baik. Begitu pula sebaliknya.

##### 1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, utama dan terdekat dari anak (peserta didik), yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan sanak keluarga yang lain yang hidup dan berinteraksi dengan anak setiap hari. Dalam membentuk kepribadian anak yang positif, peran anggota keluarga terutama orang tua sangatlah besar. Contoh dan teladan yang baik membantu terwujudnya hal tersebut. Pengaruh lingkungan keluarga sangat besar dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dalam lingkungan keluarga.

عَنْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِبَهِيمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ (فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ) (أخرجه البخاري في كتاب الجنائز)

Artiya :

Dari (Abu) Hurairah ra. Dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: tidak ada seorang anakpun kecuali ia dilahirkan menurut fitrah. kedua orang tua nyalah yang akan menjadikan yahudi, nasrani, dan majusi sebagaimana binatang melahirkan binatang dalam keadaan sempurna. Adakah kamu merasa kekurangan padanya. Kemudian abu hurairah ra. berkata : “fitrah Allah dimana manusia telah diciptakan tak ada perubahan pada fitrah Allah itu. Itulah agama yang lurus” (HR al-bukhari dalam kitab jenazah)

عن أبي رافع قال قلت يا رسول الله ألولد علينا حق كحقتنا عليهم قال نعم حق الولد على الوالد أن يعلمه الكتابة والسباحة والرمي (الرمية) وأن يورثه (وأن لا يرزقه إلا) طيبا (هذا حديث ضعيف، من شيوخ بقية منكر الحديث ضعفه يحيى بن معين والبخاري وغيرهما باب ارتباط الخيل عدة في سبيل الله عز وجل)

Artinya :

Dari Abi Rafi' dia berkata: aku berkata: wahai RasulAllah apakah ada kewajiban kita terhadap anak, seperti kewajiban mereka terhadap kita?, beliau menjawab: ya, kewajiban orang tua terhadap anak yaitu mengajarkan menulis, berenang, memanah, mewariskan dan tidak memberikan rizki kecuali yang baik”.

Peran keluarga, khususnya orang tua demi tercapainya keberhasilan anak dalam belajar sangat besar. Tingginya motivasi, besarnya semangat, banyaknya perhatian yang diberikan oleh keluarga khususnya orang tua terhadap anak, akan meningkatkan kesungguhan anak untuk belajar, cenderung lebih semangat dan giat dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, cara orang tua mendidik,



besar kecilnya penghasilan, kerukunan keluarga dan lain-lain turut memberikan pengaruh terhadap keberhasilan belajar anak. Oleh karena itu, pendidikan dalam lingkungan keluarga, termasuk salah satu jalur pendidikan, yang diistilahkan jalur pendidikan informal.

## 2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua tempat anak didik melakukan aktifitas, khususnya aktifitas belajar. Pengaruh lingkungan sekolah sangat besar pula dalam mencapai prestasi anak yang gemilang. Pendidik yang profesional, menguasai materi yang diajarkan, menguasai kurikulum dan metode mengajar, memahami ilmu psikologi khususnya psikologi pendidikan dan psikologi anak/remaja dan lain-lain, akan memberikan kontribusi yang nyata dalam mencapai keberhasilan belajar peserta didik. Apabila seorang mendidik memiliki hal tersebut, maka akan memberikan pengaruh terhadap semangat, perhatian dan kesungguhan peserta didiknya untuk belajar. Hal ini tentu akan memberikan pengaruh pula dalam prestasi mereka. Jalur pendidikan di sekolah disebut jalur pendidikan formal.

## 3) Lingkungan Masyarakat

Prestasi peserta didik di sekolah akan dipengaruhi pula oleh lingkungan masyarakat dimana anak-anak melakukan interaksi dengan teman, tetangga, berbagai macam media, baik media cetak maupun elektronik dan lain-lain. Apabila semua hal tersebut memberikan manfaat terhadap peserta didik di lingkungan masyarakat khususnya dalam

mendorong semangat mereka untuk belajar, maka pengaruh lingkungan masyarakat sangat positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

Perkembangan media baik cetak maupun elektronik sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Apabila mereka memanfaatkan kemajuan teknologi tersebut dalam hal yang positif, tentu akan membantu dalam kegiatan belajar mereka. Tetapi apabila sebaliknya, maka akan berakibat menurunnya prestasi belajar mereka. Pendidikan yang dilakukan di tengah masyarakat ini dikenal dengan istilah pendidikan non formal.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Margono S, (2004:14) menyatakan bahwa, penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian untuk melakukan esplorasi dan memperkuat prediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.

Jadi Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode analisis deskriptif kualitatif dan bertujuan memberikan gambaran secara sederhana tentang efektifitas penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di MTs Aisyiyah Sungguminasa Kab. Gowa.

#### **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah MTs Aisyiyah Sungguminasa Kab. Gowa, dan yang menjadi objek penelitian ini adalah seluruh guru dan peserta didik MTs Aisyiyah Sungguminasa Kab. Gowa.

#### **C. Variabel Penelitian**

I Made Putrawan (1995 : 34) menjelaskan bahwa variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian. Sesuai dengan judul dan rumusan penelitian ini, maka ada dua variabel yang ditetapkan, yaitu variabel bebas (Independen Variabel) dan variabel terikat (dependen Variabel). Variabel yang dimaksud adalah :

1. Variabel bebas : Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran
2. Variabel terikat : Hasil Belajar Siswa MTs Aisyiyah Sungguminasa

#### **D. Defenisi Operasional Variabel**

Dalam rangka memberikan pemahaman lebih jauh dan menghindari kesalahan dalam pengertian maka peneliti menguraikan defenisi operasional yang mengacu pada item penelitian sebagai berikut;

1. Media pembelajaran merupakan benda ataupun peristiwa yang membuat kondisi siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta sikap yang positif dalam kehidupannya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa media pembelajaran secara umum merupakan sarana dan prasarana pendidikan yang mempunyai fungsi membantu tercapainya tujuan pembelajaran kepada siswa. Sedangkan secara khusus media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran meliputi segala Sesuatu yang dapat membantu proses pencapaian pendidikan dan pembelajaran
2. Hasil Belajar adalah suatu hal yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar. Bisa juga dikatakan hasil belajar adalah cita-cita yang ingin dicapai setelah belajar.

Berangkat dari defenisi operasional diatas, maka penelitian yang dimaksud adalah penggunaan media pembelajaran atau alat bantu pembelajaran dalam menunjang keberhasilan belajar siswa di MTs Aisyiyah Sungguminasa.

## **E. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah faktor yang menjadikan tujuan penelitian tercapai dengan maksimal. Beberapa pakar mendefinisikan bahwa, Arikunto (2006:103) menyatakan bahwa, populasi adalah jumlah keseluruhan obyek yang diteliti. Demikian pula Margono (2004:118) mengemukakan bahwa :

Populasi adalah keseluruhan data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu lingkup dan waktu yang ia tentukan, menurutnya populasi berhubungan dengan data bukan manusianya, jika manusia memberikan suatu data, maka banyaknya populasi akan sama dengan banyaknya manusia.

Menurut Nana Sudjana (1989:4) memberikan pengertian tentang populasi yaitu :” populasi berkaitan dengan element unit tempat perolehan informasi, elemen-elemen tersebut bisa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok-kelompok sosial, kelas, organisasi dan lain-lain”.

Berdasarkan pendapat yang penulis kutip tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah sekumpulan individu atau kelompok yang menjadi sumber data dan informasi yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, sehubungan dengan penelitian ini, maka kelompok individu yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh

peserta didik sebanyak 195 orang dan guru MTs Aisyiyah Sungguminasa Kab. Gowa. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel I**  
**Keadaan Populasi Siswa MTs Aisyiyah**

No	Populasi	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	Kelas VII A	13	20	33
2.	Kelas VIIB	10	23	33
3.	Kelas VIII A	15	15	30
4.	Kelas VIII B	15	16	31
5.	Kelas IX A	15	18	33
6.	Kelas IX B	16	19	36
Jumlah		84	111	195

Sumber Data : MTs Aisyiyah Sungguminasa 2015

## 2. Sampel

Penelitian yang jumlah populasinya banyak, memerlukan sampel yang benar-benar mewakili keseluruhan populasi yang merupakan obyek penelitian. tempat penulis memperoleh data yang diperlukan.

Penelitian ini merupakan penelitian sampel karena meneliti sebagian dari populasi. Menurut Arikunto, (2006:131) jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Nawawi dalam Wasito (1992:70) sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data, sebagian dari populasi untuk mewakili populasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang ada dan menjadi sumber data bagi penulis dalam penelitiannya.

Banyaknya jumlah populasi menyebabkan penulis tidak mampu meneliti populasi secara keseluruhan karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga. Oleh karena itu, dibutuhkan sampel yang dianggap representatif mewakili populasi.

Penarikan sample dilakukan dengan cara acak *random sampling*. Adapun sample yang akan diteliti sebanyak 39 siswa yang akan diberikan angket atau 20 persen dari jumlah populasi, dan seluruh guru di MTs Aisyiyah Sungguminasa sebagai sampel pendukung yang akan diwawancarai. Hal ini sesuai dengan teori Arikunto (2002:112) :

Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya lebih dari 100, dapat diambil sampel antara 10-15 persen atau 20-25 persen

Adapun jumlah sampel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**

**Keadaan Sampel Siswa MTs Aisyiyah**

No	Sampel	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	Kelas VII A	4	4	8
2.	Kelas VII B	4	4	8
3.	Kelas VIII A	4	4	8
4.	Kelas VIII B	4	4	8
5.	Kelas IX A	2	2	4
6.	Kelas IX B	1	2	3
Jumlah		19	20	39

Sumber Data : MTs Aisyiyah Sungguminasa 2015

**F. Instrumen Penelitian**

Menurut Nana Sudjana (1991:4) menjelaskan bahwa, instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam Penelitian karna berfungsi sebagai alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur.

Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang di teliti maka instrumen penelitian yang dianggap tepat untuk digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman angket.

#### 1. Pedoman Wawancara

Nana Sudjana (1989:4), menjelaskan bahwa pedoman wawancara yaitu suatu bentuk komunikasi atau percakapan dengan responden yang bertujuan memperoleh data / informasi dengan cara menggunakan daftar pertanyaan atau dengan menggunakan pedoman wawancara

#### 2. Pedoman observasi

Nana Sudjana (1989:4), menjelaskan bahwa pedoman observasi adalah cara pengumpulan data dengan mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang dapat memperlihatkan peranan guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa

#### 3. Pedoman angket.

Nana Sudjana (1989:4), menjelaskan bahwa pedoman angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti



mengedarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang berisikan rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

#### 4. Dokumentasi

Nana Sudjana (1989:4), menjelaskan bahwa dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan melalui dokumen-dokumen tertulis maupun arsip yang tersimpan dibagian administrasi sekolah atau yang ada di tata usaha sekolah.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Observasi

Metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mengadakan komunikasi secara langsung dengan sumber informasi (informan) tentang kondisi lokasi penelitian, dalam hal ini peneliti berkomunikasi dengan pendidik dan siswa.

#### 3. Wawancara

Metode yang dilakukan dengan cara melakukan Tanya jawab atau percakapan dengan para responden untuk memperoleh data, baik dengan menggunakan daftar pertanyaan ataupun percakapan bebas yang berhubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

#### 4. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan melalui melalui dokumen-dokumen tertulis maupun arsip.

Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan dua sumber yakni :

1. Data Primer, data yang dikumpulkan lewat metode interview atau wawancara langsung kepada obyek analisis penelitian yakni siswa dan guru bidang Studi Pendidikan Agama Islam.
2. Data Sekunder, data yang diperoleh melalui referensi yang berhubungan dengan permasalahan yang telah ada, data yang bersumber pada informan yang tidak berhubungan langsung dengan permasalahan penelitian, seperti informan pelengkap yakni aparat pemerintahan setempat dan kepala sekolah beserta jajarannya .

#### **H. Teknik Analisis Data**

Hasil penelitian ini akan dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif yang dipadukan dengan kuantitatif dalam tehnik *deskriptif statistik* yang akan menggambarkan data yang terkumpul dengan cara penggambaran melalui tabel-tabel sederhana dan dalam sistem penggambaran persen, lalu kemudian disimpulkan dengan cara *deskriptif kualitatif*.

Secara kualitatif pula, penulis menggunakan rancangan deskriptif dengan mempersentasekan alternative jawaban pada setiap pertanyaan dalam angket. Dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi / banyaknya individu

P = Angka Persentase

Hasil dari perhitungan tersebut kemudian peneliti tabulasikan dalam bentuk frekuensi dan diberikan interprestasi terhadap hasil tabulasi untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Lokasi**

##### **1. Gambaran Umum Sekolah**

MTs Aisyiyah sungguminasa yang dikelola oleh Yayasan perguruan Aisyiyah adalah sebuah lembaga pendidikan dasar dan menengah. Sekolah ini menyelenggarakan pendidikan dengan kurikulum yang merujuk pada Kementerian Pendidikan Nasional.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Strategi yang diterapkan oleh lembaga pendidikan MTs Aisyiyah sungguminasa dalam mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional di atas adalah menerapkan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS), dalam setiap kegiatan, baik kegiatan intra maupun ekstrasiklus.

Yayasan perguruan Aisyiyah MTs Aisyiyah Sungguminasa ini berdiri pada tahun 1976. Yayasan ini berdiri di atas tanah wakaf dan baru pada tahun 2000 perguruan ini berstatus disamakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional.

## 2. Visi misi dan tujuan berdirinya

Visi sekolah ini adalah “Unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan takwa” sedangkan Misinya adalah :

- a. Memberi ilmu pengetahuan kepada siswa untuk memperkuat iman dan takwa kepada Allah swt.
- b. Membentuk siswa yang memiliki pemahaman terhadap ajaran agama islam
- c. Mewujudkan anak yang terampil dalam bekerja, cerdas dalam berfikir serta mulia dalam berakhlak
- d. Memiliki nilai akademik yang tinggi
- e. Menumbuhkan budaya unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- f. Menumbuhkan budaya lingkungan yang bersih, aman dan sehat

Sedangkan tujuan berdirinya adalah :

- a. Mencetak alumni yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia
- b. Membentuk manusia yang bermoral, cakap dan terampil serta bertanggungjawab
- c. Membina siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, meliputi pengetahuan dan keterampilan berdasarkan nilai-nilai agama sehingga dapat mengikuti perkembangan teknologi

- d. Menciptakan suasana nyaman dan aman dalam melaksanakan proses belajar mengajar karena tersedianya sarana dan prasarana madrasah yang lengkap
- e. Membina guru baik dari segi pembinaan administrasi maupun dalam peningkatan mutu sumber daya khususnya kemampuan intelektual dan pelaksanaan pembelajaran
- f. Terciptanya suasana kebersamaan antara pihak sekolah, masyarakat maupun stakeholder lainnya.

### **3. Sarana dan Prasarana**

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang berupa fasilitas yang tidak bergerak, seperti bangunan fisik sekolah yang turut menunjang terciptanya suasana yang baik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Sarana pendidikan merupakan faktor penunjang yang dapat memperlancar proses belajar mengajar, fasilitas belajar mengajar yang tersedia dapat mempermudah dalam mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan efektif. Apalagi dewasa ini yang seiring dengan perkembangan zaman kita senantiasa dituntut untuk menggunakan fasilitas belajar mengajar yang memadai dalam meningkatkan ilmu pengetahuan serta untuk menunjang proses belajar mengajar dibutuhkan fasilitas-fasilitas

yang memadai sehingga dapat menunjang kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.

MTs Aisyiyah Sungguminasa ini dibangun di atas tanah seluas  $\pm 3.117$  m<sup>2</sup> dengan beberapa gedung, Sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar. Walaupun sebenarnya sarana dan prasarana yang ada belum mencukupi sesuai dengan kebutuhan dalam proses belajar mengajar, namun sudah ada yang bisa dimanfaatkan dalam menunjang pembelajaran.

**TABEL 3**

**Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Aisyiyah Sungguminasa**

Jenis Barang	Jumlah	Kondisi Ruang		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
Ruang Teori belajar	6	5		1 Ruangan
Bangku dan Meja Siswa	200	90	20 pasang	80 pasang
Ruang Guru	1	-	-	-
Lab. Komputer	-	-	-	-
Ruang Perpustakaan	1	-	-	Ya
Aula	-	-	-	-
Kantor	1	-	-	-
Ruang Dapur	1	-	-	Ya
Musallah	1	-	-	-
Wc	2	-	Ya	

Sumber data ; MTs Aisyiyah Sungguminasa 2015

Melihat data diatas maka dapat dipahami bahwa keadaan sarana prasarana MTs Aisyiyah Sungguminasa masih kurang memadai, masih perlu penambahan dan pembenahan. Dari 6 ruang jumlah kelas 5 ruang yang bisa dipakai sedangkan 1 ruang rusak berat dan akan

membahayakan siswa apabila digunakan. Begitu pula dengan meja dan kursi sudah banyak yang rusak walaupun masih bisa dipakai sementara. Kekurangan fasilitas tentunya akan berpengaruh dengan kenyamanan siswa dalam belajar. Begitu pula faktor dan fasilitas penunjang lainnya, masih perlu peningkatan dan bantuan.

#### **4. Keadaan Tenaga Pendidik**

Guru yang lazimnya di kenal sebagai pendidik pada suatu lembaga pendidikan mengembangkannya suatu tugas, yakni mendidik. Dalam hal ini H.M. Arifin, (1978 : 27-28), mengemukakan bahwa Manusia memerlukan pendidikan ditinjau dari berbagai aspek. Oleh karena itu manusia memerlukan pendidikan, maka manusia merupakan obyek pendidikan.

Guru sebagai seorang pendidik harus menanamkan pengetahuan pada siswa melalui proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersebut, peserta didik mengalami perubahan menuju ke tingkat kedewasaan. Dengan demikian, guru sebagai penentu dalam proses pendidikan terhadap pembentukan atau pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh peserta didik. Tanpa bimbingan guru, maka peserta didik tidak akan mengalami perubahan dengan baik, sehingga potensi yang dimilikinya tidak akan dapat berkembang.

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru mempunyai tugas memberi motivasi, membimbing dan memberi fasilitas belajar kepada anak didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena itu guru



mempunyai tanggung jawab terhadap proses perkembangan anak didiknya. Guru bukan semata-mata sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik yang mampu memberikan pengarahan dan tuntunan kepada anak didik. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki aktivitas dan kreativitas yang dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran anak didik.

Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam berusaha membentuk sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan, khususnya dalam pembangunan agama dan pembangunan manusia seutuhnya, yakni utuh jasmani dan rohani, manusia yang berguna dalam pembangunan bangsa dan negara. Dengan demikian guru atau profesi guru bukan pekerjaan ringan, melainkan tanggung jawab yang berat membangun manusia yang terdidik.

Pengarahan dan pengajaran seorang guru terhadap anak didiknya merupakan tumpuan perhatian dan usaha pembinaan dan pendidikan atau pengajaran yang diberikan selanjutnya sedikit demi sedikit dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru atau guru akan mampu memenuhi tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar. Pendidik bukan hanya sekedar mentransfer ilmu yang dimilikinya,

Namun betul-betul memberikan pembinaan dan pendampingan kepada siswa agar mampu menyerap teori yang diajarkan kemudian

mengaplikasikan teori tersebut dalam kehidupannya. Menciptakan manusia yang pintar dan cerdas.

MTs Aisyiyah Sungguminasa memiliki 30 orang tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**TABEL 4**  
**Keadaan Guru MTs Aisyiyah Sungguminasa 2015**

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan
1.	Azis Masang, S.Ag, M.Si	Kepsek	S-2
2.	Dra. Sumiyati. M	Wakasek	S-1
3.	Hj. Hasna Saing, S.Ag	Wali Kelas	S-1
4.	Hj. Syamsiar, S.Ag	Wali Kelas	S-1
5.	Ibrahim, S.Ag	Wali Kelas	S-1
6.	Muwahidah Idrus, S.Ag	Guru	S-1
7.	Zulmidar, S.Pd	BP/BK	S-1
8.	Nurhayati Shaleh	Guru	S-1
9.	Syahrudin, S.Pd.I	Kurikulum	S-1
10.	Drs. Abd Rajab Karim	Guru	S-1
11.	Hamdana, S.Pd	Wali Kelas	S-1
12.	Ibnu Hajar, S.Pd	Guru	S-1
13.	Hj. Sakinah, S.Pd	Guru	S-1
14.	Umiyanti Umar, S.Pd	Guru	S-1
15.	Tri Wahyuni, S.Pd	Wali Kelas	S-1
16.	Cahaya, SE	Wali Kelas	S-1
17.	Hasdalena Halik, S.Pd	Wali Kelas	S-1
18.	Hasrianti, SE	Wali Kelas	S-1
19.	Nurhajar Yusuf, SH	Wali kelas	S-1
20.	Hasna. R, S.Ag	Guru	S-1
21.	Kapriana Eka Putri, S.Pd	Guru	S-1

22.	Sahari, S.Pd	Guru	S-1
23.	Rusmah Majid, S.Ag	Tata Usaha	S-1
24.	Yusran, S.Pd	Guru	S-1
25.	Juriani, S.Pd	Guru	S-1
26.	Dedi Hidayat, S.S, S.Pd,	Guru	S-1
27.	M.Pd	Guru	S-1
28.	Tajuddin, A.Md. Kom	Guru	S-1
29.	Riswan Majid, S.Pd	Satpam	SMP
30.	Baharuddin Dg. Sila Dg. Nyonri	Bujang Sekolah	SMP

Sumber Data : MTs Aisyiyah Sungguminasa 2015

Salah satu kelebihan MTs Aisyiyah Sungguminasa adalah, sekolah ini memiliki pendidik yang semuanya memiliki pendidikan strata satu (S1) bahkan Strata Dua ( S2). Tentu hal ini akan menunjang nama sekolah tersebut dan yang paling penting adalah bagaimana seorang guru itu mampu mengajar dan mendidik dengan baik sesuai kualifikasi yang dimilikinya. Oleh sebab itu kepala sekolah berusaha memasukkan semua gurunya untuk menerima tunjangan fungsional karena sudah memenuhi syarat dan untuk memberikan semangat kepada para guru untuk mengajar lebih baik lagi.

##### 5. Keadaan Siswa

Siswa adalah salah satu syarat mutlak berkembangnya lembaga pendidikan, dimana siswa merupakan suatu komponen yang sangat menentukan kelanjutan dari lembaga pendidikan ataupun dalam usaha menarik minat masyarakat, juga tergantung adanya jumlah siswa yang

hadir di sekolah tersebut. Adanya gambaran keadaan siswa MTs Aisyiyah Sungguminasa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**TABEL 5**  
**Jumlah siswa MTs Aisyiyah Sungguminasa dalam kurun**  
**Tiga tahun terakhir**

Angkatan Kelas	Jumlah		Total
	L	P	
2012/2013	79	95	174
2013/2014	73	100	173
2014/2015	103	92	195

Sumber Data : MTs Aisyiyah Sungguminasa 2015

Melihat data di atas, dari tiga tahun terakhir ini telah terjadi pasang surut jumlah siswa yang masuk, hal ini wajar karena persaingan cukup ketat, karena MTs Aisyiyah Sungguminasa harus bersaing dengan sekolah menengah negeri maupun swasta yang ada di lingkungannya.

#### **B. Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Aisyiyah Sungguminasa**

Sebagai mana yang telah dipaparkan sebelumnya pada Bab II oleh penulis bahwa media pembelajaran merupakan suatu benda yang dapat dilihat, khususnya penglihatan dan pendengaran, alat peraga, pengajaran baik yang terdapat di dalam maupun di luar kelas, yang digunakan sebagai alat bantu penghubung (medium komunikasi) dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektifitas hasil belajar siswa.

Beberapa jenis media pembelajaran yang sering digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu media grafis seperti gambar, foto, grafik, bangun atau diagram, poster, kartun, komik. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Media tiga dimensi yaitu media yang berbentuk padat (solid model), model penampang, model susun, model kerja, mock up, diorama dan sebagainya. Media proyeksi seperti slide, film strips, film, penggunaan OHP. Penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.

Menggunakan alat media audio visual, Seperti tape recorder, televisi, laptop atau proyektor (LCD). Dengan menggunakan alat seperti ini bisa membuat siswa tertarik dan pelajaran mudah untuk dipahami. Menurut Muwahhidah Idrus, salah seorang guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa :

Dengan menggunakan media dalam proses pembelajaran di sekolah lebih efektif. Siswa lebih senang dan termotivasi dalam belajar serta tidak cepat bosan. Disamping itu pula menambah pengetahuan siswa tentang media-media pembelajaran, saat diluar lingkungan sekolah mereka tidak heran atau canggung lagi dengan alat-alat yang lebih modern serta tidak kaku akan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Wawancara Tgl 28 Juli 2015)

Efektifitas penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa Berdasarkan dari hasil penelitian dapatlah dikemukakan bahwa program pelaksanaan penggunaan media pembelajaran memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil beberapa pendapat siswa yang peneliti wawancarai tentang hasil belajar apabila menggunakan.

Sebagai mana pengakuan Ika Nirmayani, seorang siswa kelas VIII mengatakan bahwa :

Saya senang belajar apabila guru mengajar menggunakan media, karena lebih mudah dipahami dan cepat dimengerti. Kami lebih serius belajarnya dan teman-teman yang biasanya mengantuk akan jadi melek lagi. Sekali-kali kalau belajar sejarah islam kita bisa nonton tentang sejarah pada masa rasul dan sahabat-sahabatnya. (Wawancara Tgl 28 Juli 2015)

Hal senada diungkapkan oleh Lukman seorang siswa kelas VIII, tentang penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran. Ia mengungkapkan bahwa:

Dengan belajar menggunakan media akan terasa lebih mudah dimengerti, karena langsung ada contoh kongkritnya. Berbeda kalau tidak pakai media, dalam belajar kita hanya bisa menghayalkan penjelasan dari guru. Jadi kita cepat bosan dan akhirnya mengantuk. (Wawancara Tgl 28 Juli 2015)

Begitu pula halnya dengan hasil belajar siswa, akan meningkat secara otomatis karena merasa senang dalam belajar sehingga mudah memahami materi yang diajarkan. Dari semua data yang telah diungkapkan oleh penulis diatas, baik hasil wawancara maupun hasil pengamatan langsung peneliti maka dapat ditarik satu kesimpulan bahwa dengan penggunaan media rata-rata siswa merasa senang untuk belajar dan semakin bersemangat dalam memperhatikan pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang semakin tinggi dan nilai yang cukup bagus khususnya nilai Pendidikan Agama Islam yang diatas rata nilai ketuntasan.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, maka dapat dipahami bahwa pembelajaran dengan menggunakan media sangat efektif dalam

meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Aisyiyah. Indikatornya adalah terlihat semangat siswa meningkat, siswa tidak cepat bosan dalam belajar dan pelajaran mudah dipahami oleh siswa sehingga hasil belajar siswa terlihat dalam angka yang melebihi nilai ketuntasan yang ditargetkan oleh sekolah.

### **C. Gambaran Hasil Belajar Siswa Dengan Penggunaan Media Pembelajaran di MTs Aisyiyah Sungguminasa**

Setelah menyimak uraian yang telah dipaparkan oleh penulis di atas, maka dapatlah diambil sebuah kesimpulan tentang gambaran hasil belajar siswa dengan penggunaan media pembelajaran di MTs Aisyiyah Sungguminasa bahwa :

#### **1. Membuat siswa senang dalam belajar**

Berdasarkan hasil pengamatan penulis tentang gambaran hasil belajar siswa dengan penggunaan media pembelajaran bahwa siswa merasa senang dalam belajar. Perasaan senang dalam mengerjakan sebuah pekerjaan termasuk rasa senang dalam belajar, akan membuat siswa dengan suka rela dan kemauan sendiri untuk mengikuti pelajaran. Dengan rasa senang itu pula maka pelajaran akan lebih mudah dicerna oleh siswa.

TABEL 6

**Frekuensi Tanggapan Responden terhadap tingkat Kesenangan Belajar Dengan Menggunakan Media**

No	Alternatif Jawaban	F	Persen %
1.	Sangat senang	20	51 %
2.	Senang	19	49 %
3.	Biasa Saja	-	-
5.	Tidak senang	-	-
Jumlah		39	100 %

Data : Angket no 1, 2015

Berdasarkan data hasil tanggapan responden diatas, maka dapat di pahami bahwa dari 39 responden 20 orang atau 51 % yang menjawab sangat senang belajar dengan menggunakan media pembelajaran. 19 responden atau 49 % yang menjawab senang dan tidak ada yang menjawab biasa saja apalagi tidak senang.

Maka dapat dipahami bahwa rata-rata siswa menjawab merasa sangat senang dan senang dalam belajar menggunakan media pembelajaran sehingga dengan rasa senang itu siswa akan dengan suka rela untuk belajar tanpa paksaan dari orang lain.

2. Membuat siswa semangat dalam belajar

Berdasarkan hasil pengamatan penulis tentang gambaran hasil belajar siswa dengan penggunaan media pembelajaran bahwa siswa semangat dalam belajar. Hal ini dapat dilihat ketika guru memberikan materi dengan penggunaan media, baik media sederhana maupun media elektronik.



TABEL 7

**Frekuensi Tanggapan Responden Terhadap Semangat Belajarnya Dengan Menggunakan Media**

No	Alternatif Jawaban	F	Persen %
1.	Sangat semangat	13	33 %
2.	Semangat	25	64 %
3.	Biasa Saja	1	3 %
5.	Tidak semangat	-	
Jumlah		39	100 %

Data : Angket no 2, 2015

Berdasarkan data hasil tanggapan responden diatas, maka dapat di pahami bahwa dari 39 responden 13 orang atau 33 % yang menjawab sangat semangat dalam belajar dengan menggunakan media pembelajaran. 25 responden atau 64 % yang menjawab semangat, 1 orang atau 3 % yang menjawab biasa saja. dan tidak ada yang menjawab tidak semangat.

### 3. Tingkat kemudahan siswa dalam belajar

Selanjutnya gambaran hasil belajar siswa dengan penggunaan media pembelajaran adalah siswa lebih mudah memahami dan mencerna pelajaran. Berbeda apabila guru menjelaskan tanpa media sebagai alat bantu dalam pembelajaran.

**TABEL 8****Frekuensi Tanggapan Responden dalam Memahami Pembelajaran Dengan Menggunakan Media**

No	Alternatif Jawaban	F	Persen %
1.	Sangat memahami	19	49 %
2.	Memahami	16	41 %
3.	Biasa Saja	4	10 %
5.	Tidak memahami	-	
Jumlah		39	100 %

Data : Angket no 3, 2015

Berdasarkan data hasil tanggapan responden diatas, maka dapat di pahami bahwa dari 39 responden 19 orang atau 49 % yang menjawab sangat memahami dalam belajar dengan menggunakan media pembelajaran. 16 responden atau 41 % yang menjawab memahami, 4 orang atau 10 % yang menjawab biasa saja. dan tidak ada yang menjawab tidak memahami.

#### 4. Memudahkan guru dalam mengajar

Media pengajaran sebagaimana yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, maka pada hakekatnya media pengajaran merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar, selain sebagai alat bantu media pengajaran juga merupakan media komunikasi dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian media akan memudahkan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Sebagai mana yang dikemukakan oleh Hj. Hasna Saing, seorang guru yang memegang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sekaligus sebagai wali kelas bahwa :

Dengan adanya media sangat membantu proses pembelajaran. Baik itu media sederhana maupun media yang berdimensi atau media audio visual. Terbukti manfaat media terlihat dari respon siswa ketika guru memberikan penjelasan dapat memahami dengan baik. Sehingga secara otomatis akan meningkatkan hasil belajar siswa pula. Sehingga semenjak guru menggunakan media, semua nilai yang dicapai oleh siswa memenuhi nilai kelulusan. (Wawancara Tgl 28 Juli 2015)

Dengan hasil wawancara diatas maka dapat dipahami bahwa media pembelajaran memberikan kemudahan bagi guru dalam memberikan pengajaran kepada siswa. Guru tidak kerepotan dalam memberikan gambaran secara langsung kepada siswa. Guru mampu memberikan ilustrasi secara nyata kepada siswa dalam menjelaskan materi yang diajarkan.

#### 5. Nilai Tugas/Ujian semakin baik

Selanjutnya gambaran hasil belajar siswa dengan penggunaan media pembelajaran adalah nilai tugas maupun nilai ujian siswa semakin baik. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh dalam dalam setiap ujian harian, ujian tengah semester dan ujian semester rata-rata diatas 78. Artinya nilai tersebut telah mencapai bahkan melebihi nilai criteria ketintasan minimal (KKM).

**TABEL 9**  
**Frekuensi Tanggapan Responden Terhadap Nilai Ujian yang di Peroleh Setelah Menggunakan Media**

No	Alternatif Jawaban	F	Persen %
1.	Sangat Baik	19	49 %
2.	Baik	16	41 %
3.	Biasa Saja	4	10 %
5.	Tidak Baik	-	
Jumlah		39	100 %

Data : Angket no 4, 2015

Berdasarkan data hasil tanggapan responden diatas, maka dapat di pahami bahwa dari 39 responden 19 orang atau 49 % yang menjawab sangat baik hasil nilai ujian dengan menggunakan media pembelajaran. 16 responden atau 41 % yang menjawab baik, 4 orang atau 10 % yang menjawab biasa saja. dan tidak ada yang menjawab tidak baik.

#### 6. Membuat guru dan siswa tahu teknologi

Gambaran hasil belajar siswa dengan penggunaan media pembelajaran yang terakhir adalah, bahwa guru dan siswa menjadi melek teknologi. Hal ini menjadi penting, dengan penggunaan media membuat guru dan siswa tidak gaptek (gagap teknologi). Apalagi pada zaman moder saat ini, semuanya akan berbasis teknologi. Sehingga kalau guru dan siswa tidak dibiaskan dengan teknologi, maka kita akan ketinggalan dan kalah bersaing dengan sekolah-sekolah lain.

**TABEL 10**  
**Frekuensi Tanggapan Responden Terhadap Penggunaan**  
**Teknologi Belajar Sebagai Media**

No	Alternatif Jawaban	F	Persen %
1.	Sangat tahu	18	46 %
2.	Tahu	18	46 %
3.	Biasa Saja	3	8 %
5.	Tidak Tahu	-	
Jumlah		39	100 %

Data : Angket no 5, 2015

Berdasarkan data hasil tanggapan responden diatas, maka dapat di pahami bahwa dari 39 responden 18 orang atau 46 % yang menjawab sangat tahu tentang teknologi dengan menggunakan media pembelajaran. 18 responden atau 46 % yang menjawab tahu, 3 orang atau 8 % yang menjawab biasa saja. dan tidak ada yang menjawab tidak tahu.

#### **D. Kendala-kendala yang di Hadapi Dalam Penggunaan Media Terhadap Pembelajaran Siswa di MTs Aisyiyah Sungguminasa**

Media biasa disebut sebagai alat bantu pandang dengar. Penggunaan media sangat membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga setiap penggunaannya siswa dapat menguasai satu atau lebih kompetensi dasar. Umumnya program media ini untuk sekolah swasta dan kurang memiliki sumber pendapatan dan sumber daya manusia masih kurang dipergunakan.

Hidup adalah tantangan, oleh karena itu setiap yang di lakukan pasti ada kendala yang dihadapi. Begitu pula yang terjadi di MTs Aisyiyah Sungguminasa dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran. Kendala-kendala yang dihadapi dapat penulis uraikan sebagai berikut :

### 1. Biaya Mahal

Kendala yang pertama dalam penggunaan media adalah masalah biaya. Misalnya tingginya kapasitas atau daya tarik listrik oleh alat media audio visual, karena mencapai 500 watt, sehingga secara otomatis biaya rekening listrik sekolahpun menjadi meningkat. Hal ini menjadi masalah juga, karena sumber keuangan sekolah hanya diperoleh dari dana BOS dan dana gratis karena tidak ada iuran siswa. Sebagaimana penuturan Nur Hajar Yusuf, Guru sekaligus wali kelas MTs Aisyiyah Sungguminasa Bahwa :

Salah satu kendala yang di hadapi adalah masalah keuangan, bendahara sekolah sering saya dengar berkomentar tentang tingginya pembayaran rekening listrik tiap bulannya, salah satu penyebabnya adalah penggunaan proyektor. Memang alat itu punya daya watt yang tinggi, sehingga kami pun harus mengurangi penggunaannya. (Wawancara Tgl 28 Juli 2015)

Dari keterangan di atas, dapat dipahami bahwa kendala yang dihadapi selain faktor keterbatasan alat dan ruang adalah mahalnya biaya yang harus ditanggung atau dikeluarkan sekolah dalam membayar beban listrik. Sedangkan sumber dana sekolah ini yang rutin adalah hanya dari dana BOS dan dana gratis.

### 2. Keterbatasan Ruang

Kendala selanjutnya adalah keterbatasan ruang, keterbatasan ruang yang penulis maksud adalah tidak semua ruang kelas ada colokan listriknya kalau kebetulan guru akan menggunakan media audio visual. Sehingga harus menggunakan colokan dan kabel panjang kalau mau menggunakan media diruangan lain. Menurut Hairuddin Gaffar, Humas SMA Muhammadiyah 4 Mariso mengatakan bahwa :

Bangunan disini konstruksi lama dan pemugaran disana sini, jadi instalasi listriknya juga tidak beraturan. Beberapa kali kita mau benahi namun menunggu hasil pertemuan kepala sekolah untuk penambahan ruang kelas baru (RKB) yang akan datang ini. Memang agak kesulitan mencari colokan listrik didalam ruangan. (Wawancara Tgl 28 Juli 2015)

Hal senada diungkapkan Suryati Mahmud, salah satu guru Pendidikan Agama Islam bahwa :

Biasanya kalau guru mau menggunakan proyektor, memang sudah ada pemberitahuan dengan kelas yang punya colokan listrik, karena agak susah juga kalau mau cari kabel panjang. Tapi kalau tidak ada, maka guru tidak paksakan untuk pakai proyektor, masih ada media lain. (Wawancara Tgl 28 Juli 2015)

Dari data diatas penulis berkesimpulan bahwa kendala yang dihadapi dalam penggunaan media audio visual selain keterbatasan alat adalah keterbatasan fasilitas ruangan yang kurang memadai.

### 3. Keterbatasan Alat

Alat yang penulis maksud adalah media itu sendiri, karena seperti media audio visual yang dimiliki sangat terbatas. Misalnya sekolah tidak punya Tape recorder karena rusak, televisi hanya satu dan itupun sangat besar, sangat sulit dan repot untuk dipindah-pindahkan. Begitupun

dengan proyektor (LCD) yang dimiliki oleh sekolah, media inilah yang sering dipakai dalam proses pembelajaran karena cukup mudah dibawa dan dipindahkan untuk dihubungkan dengan laptop atau komputer jinjing. Namun media ini Cuma satu yang dimiliki oleh sekolah, sehingga terkadang guru harus bergiliran dalam menggunakannya. Menurut Hasdalena Halik. Salah satu Bahasa Indonesia mengatakan bahwa :

Kendala guru adalah keterbatasan media, dalam hal LCD karena alat ini yang paling sering di gunakan. Kelebihan alat ini mudah dibawa karena ringan dan bisa dipasang dimana saja yang penting ada sambungan listrik. Kelebihan setiap guru sudah punya laptop sehingga sangat mudah dalam penggunaan LCD tersebut, cuma itu tadi alat terbatas, jadi kita harus bergiliran dalam penggunaannya. (Wawancara Tgl 28 Juli 2015)

Hal senada diungkapkan oleh Dra. Sumiyati, M selaku Wakil Kepala sekolah MTs Aisyiyah Sungguminasa. Beliau menambahkan bahwa :

Kendala dari segi media adalah minimnya alat yang di miliki. Proyektor yang sering digunakan oleh guru cuma satu, sedangkan penggunaannya hampir setiap guru bidang studi sehingga harus dipakai secara bergiliran. Kecuali guru olahraga, ia hanya menggunakan tape recorder. (Wawancara Tgl 28 Juli 2015)

Dari hasil wawancara diatas maka dapat dipahami bahwa kendala guru dalam mengajar menggunakan media audio visual adalah karena keterbatasan media yang dimiliki oleh sekolah, karena rusak atau susah penggunaannya maupun alat harus dipakai secara bergiliran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sebagai pembahasan yang terakhir, penulis menarik kesimpulan berdasarkan uraian yang telah dibahas dari bab ke bab, yakni sebagai berikut:

1. Efektifitas penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Aisyiyah Sungguminasa. Indikatornya adalah terlihat semangat siswa meningkat, siswa tidak cepat bosan dalam belajar dan pelajaran mudah dipahami oleh siswa sehingga hasil belajar siswa terlihat dalam angka hasil ujian siswa baik ujian harian, ujian tengah semester maupun ujian semester yang melebihi nilai ketuntasan yang ditargetkan oleh sekolah yaitu 78.
2. Gambaran hasil belajar siswa dengan penggunaan media pembelajaran adalah siswa senang dalam belajar berdasarkan hasil angket 51 % responden menjawab sangat senang, sehingga mereka mau belajar dengan kesadaran sendiri. Siswa semangat dalam belajar berdasarkan hasil angket 64 % responden menjawab semangat, sehingga tidak mudah merasa lelah dalam belajar. Mudah memahami dan mencerna pelajaran berdasarkan hasil angket 49 % responden menjawab

sangat memahami, sehingga siswa mampu menyerap materi dengan cepat dan baik. Nilai tugas ujian semakin baik berdasarkan hasil angket 49 % responden menjawab sangat baik, sehingga nilai yang dicapai melebihi nilai ketuntasan minimal sekolah. Memudahkan guru menjelaskan pelajaran sehingga guru mampu memberikan ilustrasi yang nyata kepada siswa dan siswa menjadi tahu tentang teknologi berdasarkan hasil angket 46 % responden menjawab sangat tahu, sehingga siswa dan guru tidak ketinggalan dengan kecanggihan teknologi zaman sekarang.

3. Kendala yang dihadapi adalah biaya mahal, keterbatasan ruang yaitu vasilitas ruangan kurang memadai seperti tidak semua ruang belajar memiliki stopkontak dan beberapa saklar yang sudah rusak dan keterbatasan alat adalah kurangnya media yang disediakan oleh sekolah.

## **B. Implikasi / Saran**

Setelah penulis melihat pendidikan adapun implikasi dan saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah :

1. Guru diharapkan dapat semakin kreatif, inovatif dalam menggunakan metode dan media sehingga tetap eksis dalam membantu para siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya dan mencapai masa depan yang gemilang.

2. Diharapkan adanya kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan orang tua agar siswa mampu mencapai hasil yang optimal.
3. Diharapkan semua komponen dan elemen masyarakat agar menumbuh-kembangkan semangat kedisiplinan, sehingga dengan sendirinya akan terpola kemantapan dalam menciptakan semangat interaktif edukatif yang berada dalam tataran dan tingkat keberhasilan yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

### *Alqur'anul Karim dan Terjemahannya*

- Ahmadi, Abu, Supriyono Widodo, 1999. *Prestasi Belajar*, Cet I, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Arifin, Anwar. 1999. *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*. Armico, Bandung
- Arifin, H.M. 1991. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Cet. I; Bumi Aksara, Jakarta:
- Arikunto, Suharsimi 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Cet.13; Rineka Cipta, Jakarta
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*, Cet. III; PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Daradjat, Zakiah dkk, 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.VI Bumi Aksara, Jakarta:
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. II; Balai Pustaka, Jakarta
- Fakhruddin, Fuad dkk, 2005. *Pedoman Standar Pelayanan Minimal Madrasah Tsanawiah*. Departemen Agama; Jakarta:
- Haling, Abdul. 2007. *Psikologi Belajar*. Rajawali Pers. : Jakarta
- Kementrian Agama RI Th, 2011. *Alquran dan Terjemahannya*. Toha Putra, Jakarta
- Margono, S, 2004, *Metode Penelitian*, Cet. IV, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Putrawan, I Made. 1995. *Pengujian Hipotesis dalam Penelitian-penelitian Sosial*. Rineka Cipta, Jakarta
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif* Cet. I; PT. Rineka Cipta, Jakarta

- Sahabuddin, 1997. *Metodologi Belajar Sukses*. CV. Rineka Cipta.: Jakarta
- Sardiman N. dkk, 2000 *Ilmu Pendidikan*, Cet. I. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Sadiman, Arief S. dkk, 2008. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemamfaatannya*. Cet III. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta:
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. IV, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Sudjana, Nana 1991. *Penelitian dan peranan Pendidik*. Sinar Baru: Jakarta
- , 1990. *Media Pengajaran*, Cet. I: Sinar Baru, Bandung
- Sudarwan, Danim, 1994. *Media Komunikasi Pendidikan*, Cet. I; Bumi Aksara, Jakarta.
- Sujarwo S., 1998. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, Cet. I;: Mediatama Sarana Perkasa, Jakarta
- Soemanto, Wasti. 1998. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan*. Cet. IV; Rineka Cipta. Jakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Th 2003. "*Sistem Pendidikan Nasional*" Jakarta
- Wasito, Nawawi, 1992, *Pengantar Metode Penelitian*, Bandung : PT. Gramedia Pustaka Utama

